

PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI SANTRI SEBAGAI SARANA PENGUATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DI PONDOK PESANTREN SEMARANG

REZKI FATIMAH
WINDY HARSIWI
FADILA WIDYA SARI
ALFITO ILHAM FIRMANSYAH

rezkifatimah@live.undip.ac.id

Universitas Diponegoro

Artikel diterima: 21 Mei 2025

Artikel direvisi: 15 Juni 2025

Abstrak

Pelatihan Bahasa Inggris merupakan bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris santri melalui pendekatan berbasis penguatan komunikasi antarbudaya dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs). Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Madinah Munawwarah, Banyumanik, Semarang dan dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam mendukung interaksi antarbudaya dan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Metode pelaksanaan program ini terdiri dari beberapa tahapan, yang dimulai dengan sosialisasi, diikuti oleh pelatihan intensif, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan. Urgensi program ini didasarkan pada kebutuhan santri untuk berperan dalam komunikasi global, baik dalam dakwah, pendidikan, maupun hubungan Internasional. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan bahasa Inggris santri, pemahaman budaya global yang lebih baik, serta terbentuknya forum komunikasi antarbudaya yang berkelanjutan. Artikel ini membahas proses pelaksanaan, hasil, serta dampak pelatihan terhadap peserta.

Kata Kunci: pelatihan bahasa inggris, pengabdian masyarakat, komunikasi antarbudaya, *sustainable development goals* (sdgs), pondok pesantren.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, penguasaan bahasa Inggris menjadi keterampilan penting yang membuka peluang lebih luas di berbagai bidang, termasuk pendidikan, dakwah, dan ekonomi (Crystal, 2003). Di lingkungan pesantren, santri memiliki peran strategis dalam memperkenalkan nilai-nilai Islam serta membangun komunikasi dengan masyarakat global. Namun, keterbatasan akses terhadap pendidikan bahasa Inggris yang sistematis masih menjadi kendala bagi banyak pesantren, termasuk di Semarang.

Pesantren Semarang sebagai salah satu pusat pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mencetak generasi santri yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu berkomunikasi secara efektif di tingkat internasional. Untuk itu, diperlukan program pelatihan bahasa Inggris yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membangun pemahaman antarbudaya guna mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) (United Nation, 2023).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pengajaran agama, namun semakin berkembang dengan memasukkan kurikulum umum, termasuk bahasa asing. Santri di pesantren memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, ekonomi, dan diplomasi keagamaan. Adanya kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sebagai bahasa global yang dapat meningkatkan akses santri ke pendidikan tinggi, beasiswa, dan peluang kerja. Namun, adanya keterbatasan dalam sumber daya pengajaran bahasa Inggris, seperti kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, materi pembelajaran yang kurang interaktif, dan minimnya metode pembelajaran berbasis komunikasi.

Dengan mengatasi permasalahan di atas

melalui pelatihan yang efektif, pesantren dapat menjadi pusat pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pendidikan agama, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan global yang relevan.

Program Pelatihan Bahasa Inggris bagi Santri sebagai Sarana Penguatan Komunikasi Antarbudaya dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Pondok Pesantren Semarang memiliki beberapa tujuan utama yang selaras dengan visi Sustainable Development Goals dan penguatan kapasitas santri dalam komunikasi global (United Nation, 2023).

Selain itu, program ini sejalan dengan fokus pengabdian Universitas Diponegoro dalam bidang pendidikan yang mengimplementasikan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model bagi pesantren lain dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris bagi santri dalam bidang komunikasi antarbudaya yang dapat mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Universitas Diponegoro, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Program Pelatihan Bahasa Inggris bagi Santri sebagai Sarana Penguatan Komunikasi Antarbudaya dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) di Pondok Pesantren Semarang memiliki beberapa tujuan utama yang selaras dengan visi Sustainable Development Goals dan penguatan kapasitas santri dalam komunikasi global. Metode pelaksanaan program ini terdiri dari beberapa tahapan, yang dimulai dengan sosialisasi, diikuti oleh pelatihan intensif, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan. Program ini juga mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan partisipasi aktif mitra dalam setiap langkahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan bahasa Inggris sangat penting bagi santri untuk memperluas wawasan, mengakses literatur global, dan berinteraksi dengan komunitas internasional. Dalam konteks komunikasi antarbudaya, penguasaan bahasa Inggris memungkinkan santri untuk memahami nilai-nilai keberagaman, meningkatkan toleransi, serta membangun jejaring dengan komunitas global. Program pelatihan komunikasi antarbudaya dilaksanakan dengan memanfaatkan pengalaman para turis asing, terutama dari Jepang, untuk mengajarkan santri tentang perbedaan budaya, etika komunikasi, serta cara berinteraksi dalam situasi yang beragam.

Penguatan komunikasi antarbudaya di lingkungan pesantren berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan berdaya saing. Ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendukung SDGs, khususnya dalam aspek pembangunan sosial dan pendidikan berbasis nilai-nilai keberagaman (UNESCO, 2020).

Pelatihan ini memberikan akses pendidikan berkualitas yang membekali santri dengan keterampilan berbahasa yang dapat meningkatkan peluang mereka dalam melanjutkan pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja yang lebih kompetitif. Selain itu, memastikan bahwa santri memperoleh keterampilan literasi global yang memungkinkan mereka mendapatkan informasi dari berbagai sumber berbahasa Inggris.

Indikator capaian dari pelatihan ini yaitu 80% santri mampu berkomunikasi efektif dalam bahasa Inggris dengan turis asing yang dapat meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai latar belakang budaya. Selain itu, santri juga memperoleh keterampilan literasi global untuk memperoleh informasi berbahasa Inggris sehingga santri memiliki peluang dalam melanjutkan pendidikan tinggi yang berskala internasional.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan santri, termasuk dalam aspek komunikasi antarbudaya. Di era globalisasi, interaksi dengan berbagai budaya menjadi semakin penting untuk membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan berdaya saing.

Penguatan komunikasi antarbudaya di lingkungan pesantren berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan berdaya saing. Ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendukung SDGs, khususnya dalam aspek pembangunan sosial dan pendidikan berbasis nilai-nilai keberagaman.

KESIMPULAN

Program pelatihan bahasa Inggris bagi santri di Pondok Pesantren Semarang merupakan langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi global dan memperkuat pemahaman antarbudaya. Melalui pelatihan ini, santri tidak hanya dibekali kemampuan bahasa, tetapi juga literasi global yang membuka akses lebih luas terhadap pendidikan tinggi, peluang kerja, dan jejaring internasional. Program ini mendukung tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan), serta berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, toleran, dan berdaya saing. Dengan demikian, pesantren dapat bertransformasi menjadi pusat pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan global tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Crystal, D. (2003). *English as a global language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- United Nations. (2023). *The Sustainable Development Goals report 2023*. United Nations. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2023>

- Universitas Diponegoro. (2021). Rencana strategis UNDIP 2021–2025. Universitas Diponegoro.
- UNESCO. (2020). *Education for sustainable development: A roadmap*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization